



PERAN DAN PEMBELAJARAN BIPA UNTUK GENERASI MILENIAL

Arif Budi Wurianto

Universitas Muhammadiyah Malang/Ketua APPBIPA Jawa Timur
arifbudiwurianto@gmail.com

ABSTRAK

Upaya internasionalisasi Bahasa Indonesia telah dijamin dalam undang-undang nomor 24/2009. Pemerintah secara politis telah menyadari potensi Bahasa Indonesia di kancah dunia internasional. Letak posisi strategis Indonesia di persilangan dunia menjadikan kepentingan dunia internasional di Indonesia dalam bidang ekonomi, sosial, politik dan budaya, semakin diperhitungkan sebagai kawasan yang sangat penting. Hal inilah yang menjadikan globalisasi ekonomi turut mempengaruhi Negara-negara kawasan memiliki peran penting dalam semakin menunjukkan identitasnya yang penting. Pendidikan di era millennium 3 ini sudah meluas mempelajari kehidupan, corak, budaya, kegiatan, adat dari bangsa – bangsa lain di seluruh dunia. Hal tersebut memberikan wawasan yang cukup luas dari berbagai sektor kehidupan. Ketika kehidupan, corak, budaya, kegiatan, adat dari bangsa – bangsa lain di seluruh dunia, semakin dipelajari, peranan bahasa sebagai kunci masuk ke persoalan budaya semakin penting. Demikian halnya dengan peran bahasa Indonesia semakin penting karena sebagai pintu masuk ke Indonesia yang lebih luas. Kehidupan, corak, budaya, kegiatan, adat dari bangsa – bangsa lain di seluruh dunia akan dipelajari lewat BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Bahasa Indonesia berperan kembali sebagai lingua franca di masa modern sebagai jembatan diplomasi Indonesia dengan Negara Negara dunia Internasional.

Kata Kunci : *Internasionalisasi Bahasa Indonesia, Pendidikan di era millennium*

Pendahuluan

Generasi Milenial

Generasi milenial adalah generasi pada masa millennium ketika kehidupannya banyak diwarnai oleh IT khususnya internet dengan aktivitas online sebagai kebutuhan yang sangat utama. Generasi milenial ditandai dengan kehidupan yang bersistem jaringan (net-generation). Net generation mulai berkembang pada 1977-1997, masyarakat tumbuh dan berkembang di tengah kecanggihan dan perkembangan internet. Generasi ini memiliki kecenderungan untuk menerima dan terlibat langsung dalam inovasi teknologi internet. Kehidupan para net generation ini pun tidak jauh dari gadget seperti handphone, iPad, iPhone, laptop, dan lain sebagainya, yang semuanya terkoneksi dengan internet. Dengan adanya jejaring tersebut, Net Generation dapat menciptakan ruang sosial baru yang satu dengan yang lain dapat berinteraksi secara leluasa tanpa dibatasi ruang dan waktu. Hal ini ditandai dengan maraknya interaksi di dunia maya melalui jejaring sosial seperti facebook, yahoo messenger, twitter, dan lain sebagainya. Net Generation memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. **Kebebasan/ Freedom:** kebebasan mengakses berita melalui internet atau melalui internet dan aktivitas online dapat memilih apa yang akan dilakukannya,
- b. **Customization** merupakan ciri khas dari net generation bahwa mereka adalah konsumen yang aktif, dapat memperoleh sesuatu, menyesuaikan, serta menjadikannya miliknya.
- c. **Scrutiny**, sebuah karakteristik yang berkaitan dengan sikap kritis untuk membedakan informasi yang reliable dan informasi yang tidak reliable. Hal ini dikarenakan mereka dekat internet dan memiliki pandangan alternatif tentang beragam informasi yang ada di internet.
- d. **Integrity** sebuah sikap integritas yang kuat, sadar dan bertanggungjawab atas apa yang dilakukan.
- e. **Entertainment** sebagai fungsi hiburan untuk menyenangkan diri secara online. Net generation mudah dalam memperoleh hiburan dan berita-berita paling up to date dalam waktu yang singkat.
- f. **Speed**, bahwa Net Generation fokus terhadap kecepatan dan respon instan karena adanya kecanggihan teknologi informasi yang dapat diakses tanpa batasan ruang dan waktu sehingga penyebaran informasi dapat dilakukan secara singkat.
- g. **Innovation**, kemunculan net generation pada dasarnya adalah adanya inovasi yang bersifat dinamis, yaitu adanya ide-ide baru, temuan-temuan baru, dan bahkan masa depan baru

Dampak N-Gen Millenia

Dengan adanya perkembangan internet dan kemunculan Net Generation tentunya berpengaruh pada minat dan perilaku membaca masyarakat. Ada perubahan bentuk dan cara membaca pada masyarakat. Dulunya membaca ditandai dengan adanya bahan tercetak, sedangkan di era Net Generation kegiatan membaca



dikaitkan dengan bahan digital. Dampak positif teknologi digital terhadap perilaku membaca umumnya memiliki pandangan bahwa peralihan dari media cetak ke komputer tidak membuat era literasi berakhir.

Peran dan Pembelajaran BIPA untuk Generasi Milenial

Pembelajaran BIPA di Indonesia baru berkembang dengan baik sejak 1985. Tahun ketika teknologi sudah masuk dalam masa milenial. Perubahan-perubahan banyak terjadi dalam sistem-sistem pembelajaran BIPA, baik dalam metodologi sampai pada tata kelembagaan kebidayaan sebagai penyelenggara pembelajaran BIPA. Beberapa aspek penting bahasan peran dan pembelajaran BIPA untuk generasi milenial adalah (a) BIPA dan Internasionalisasi Bahasa Indonesia, (b) Peningkatan mutu dan pengembangan mutu pembelajaran BIPA, (c) peranan Negara dalam mempromosikan BIPA dalam kancah internasional.

BIPA sebagai Lingua Franca Modern di Masa Milenial

Pada KTT ASEAN Ke-12, para pemimpin ASEAN menegaskan komitmen yang kuat untuk mempercepat pembentukan Komunitas ASEAN pada tahun 2015 sejalan dengan Visi ASEAN 2020 dan BALI CONCORD II, dan menandatangani Cebu Declaration on Acceleration of the Establishment of an ASEAN Community by 2015. Secara khusus para pemimpin sepakat untuk mempercepat pembentukan Komunitas Ekonomi ASEAN pada tahun 2015 dan mentransformasikan kawasan ASEAN menjadi suatu kawasan yang terdapat aliran bebas barang, jasa, investasi, dan tenaga kerja terampil, serta aliran modal yang lebih bebas.

Dalam upaya lebih memahami Indonesia, studi-studi Indonesia diawali dengan pemahaman dan keterampilan Berbahasa Indonesia. Pengenalan Kosa Kata, Tata Bahasa, teks-teks Bahasa Indonesia, Wacana Pragmatik Bahasa Indonesia, dan Kebudayaan Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai sarana pintu masuk Indonesia. Dalam pelaksanaannya, perlu juga dikembangkan ke arah yang lebih luas dalam rangka kesepemahaman tentang Indonesia dan ASEAN melalui program in-country. Program in-country yang dikembangkan secara integratif melalui bahasa, dapat diandalkan karena akan merangsang belajar dari dunia nyata atau real time learning tentang Indonesia.

Program in-country akan membantu internasionalisasi universitas sekaligus akan mendidik para mahasiswa yang belajar tentang Indonesia atau ASEAN lebih memahami posisinya sebagai seorang ahli yang benar-benar belajar untuk tujuan pragmatis di bidang pemerintahan, hubungan internasional, dan peneliti. Banyak hal yang dapat dipelajari tentang Indonesia sebagai subjek-subjek kajian Indonesia. Sejarah, Politik, Kebudayaan, Kesenian, Pendidikan, Lingkungan Hidup, Industri, Perdagangan, Perbankan, Kesehatan, Sosial, Agama, Kepercayaan, Teknologi Tradisional, Pengobatan Tradisional, Jurnalistik, studi pembangunan maupun bisnis.

Program yang dapat dikembangkan antara lain pembelajaran bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia untuk Tujuan Riset, Pengetahuan Budaya Indonesia, Keterampilan Menulis Riset dalam Bahasa Indonesia. Kajian in-country dapat dilakukan secara monodisiplin maupun multi disiplin. Sebagai contoh bagaimana mahasiswa yang ingin mempelajari dan meneliti tentang lingkungan hidup di Indonesia, khususnya pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Di Indonesia, terdapat konsep pendidikan lingkungan hidup yang dinamakan Program Adiwiyata. Program ini baik untuk dipahami oleh sesama Negara ASEAN dan kemungkinan kerjasama ahli-ahli ASEAN dalam kerangka MEA. Mahasiswa akan belajar bahasa Indonesia yang terkait dengan kosa kata dan istilah pendidikan lingkungan hidup, belajar bahasa Indonesia untuk tujuan wawancara dan mencari data penelitian, belajar tentang konsep budaya Adiwiyata, dan akhirnya melakukan studi lapangan yang meliputi melakukan observasi, bertanya kepada responden, menalar semua pengetahuan, menulis laporan, dan melaporkan secara lisan dalam presentasi. Mahasiswa akan masuk secara langsung ke masyarakat Indonesia. Hal inilah cara memahami Indonesia dalam persahabatan dan kesepemahaman budaya melalui bahasa dan budaya Indonesia. Kurikulum dan silabus program disepakati oleh kedua universitas yang bersangkutan.

Peran BIPA sebagai Pembelajaran Bahasa Asing di Masa Milenial

BIPA adalah sebuah entitas. Entitas ideologis sekaligus identitas sebuah bangsa yang memiliki bahasa dengan jumlah penutur yang sangat banyak. Menghadapi masa millennium dengan sifat milenialnya, ada nilai-nilai universal yang berkaitan dengan Bahasa Indonesia, yaitu: (a) kesepakatan untuk mewujudkan hidup berdampingan pada masyarakat global dengan memanfaatkan Bahasa Indonesia sebagai sarana



komunikasi, (b) kondisi masyarakat Indonesia yang multicultural bersatu dalam identitas negara Republik Indonesia dengan Bahasa Indonesia sebagai ideentitas bahasa nasional, (c) Semakin terwujudnya perkembangan dinamis Bahasa Indonesia melalui pengayaan kosa kata dalam ranah politik, ekonomi, sosial, budaya. (d) kekuatan persatuan masyarakat dan bangsa Indonesia dalam kehidupan global antarbangsa.

Salah satu peran penting BIPA di masa milenial adalah kemampuan BIPA membangun masyarakat modern. Alasan utama kemampuan membangun masyarakat modern adalah adanya sifat gaya hidup modern, yaitu Bahasa Indonesia mampu menembus ruang dan waktu internasional dalam satu wadah masyarakat global dan dimanfaatkan dalam kehidupan modern. Globalisasi memang memiliki potensi kecenderungan memudarkan nilai-nilai lokal, namun BIPA menghadirkan nilai kebudayaan lokal dalam pengembangan bahan ajarnya. Oleh sebab itu BIPA berpotensi sebagai Glokalisasi yang berarti bertumpu pada nilai-nilai lokal dalam era milenial perubahan global. BIPA terkait dengan identitas manusia, identitas kelompok negara bangsa, yaitu Indonesia, bahwa BIPA ikut mengembangkan diri dengan nilai-nilai positif, demokratis, dan pembawa ciri identitas Nation State negara yang berdaulat.

Masyarakat dunia dewasa ini dimabukkan oleh narasi besar kompetitif dalam masyarakat global. Sejak CEFR (Common European Frames Reference) yang merupakan Acuan pembelajaran bahasa asing digunakan di Eropa dan berhasil dan kemudian diterapkan untuk bahasa-bahasa di Asia seperti Korea dan Jepang, maka persaingan pembelajaran bahasa asing juga terjadi. Bahasa Indonesia memanfaatkan CEFR untuk BIPA dan diadaptasi oleh PPSDK Badan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Semakin kawasan Timur, Asia Pasifik, Asia Tenggara dijadikan sasaran pasar dunia, pembelajaran bahasa-bahasa Asia sebagai Bahasa Asing juga menempati peran yang penting. Oleh sebab itu tantangan besar BIPA dalam kancan global untuk masyarakat Milenial adalah daya saing yang terarah kepada daya saing kawasan. Upaya yang dilakukan adalah segala sesuatu aktivitas peningkatan mutu Kebipaan diarahkan kepada peningkatan daya saing agar BIPA secara diplomatic menjadi bagian pembudayaan dan internasionalisasi bahasa.

Oleh sebab itu, Peran BIPA sebagai Pembelajaran Bahasa Asing di Masa Milenial akan berada di dalam tiga konsep narasi besar, yaitu

- a. Modernisasi BIPA
- b. Penguatan BIPA menghadapi Kompetitif Kawasan/Global.
- c. Kemajuan BIPA menuju ke arah Dimensi Keilmuan yang kuat.

Secara singkat dapat dijelaskan bahwa modernisasi BIPA sangat diperlukan, baik modernisasi kelembagaan, organisasi profesi, keilmuan, dan modernisasi metodologis pembelajaran yang modern. BIPA memerlukan penguatan agar dalam masa persaingan baik Kawasan Asia Pasifik maupun dunia internasional. Penguatan organisasi profesi, penguatan unit-unit pelaksana teknis Kebipaan, kelas-kelas BIPA, dan penguatan jaringan antar BIPA baik dalam negeri maupun luar negeri.

Rencana Aksi Penguatan Pembelajaran BIPA di Masa Milenial

Pada masa generasi milenial, diperlukan pemikiran strategic terkait dengan rencana aksi penguatan BIPA. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI melalui PPSDK Badan Bahasa, tentunya telah mempunyai banyak program strategic terkait dengan pengembangan strategi dan diplomasi kebahasaan. Namun secara akademik perlu sumbangan pemikiran, agar Pembelajaran BIPA di Masa Milenial dengan kompetisi global tetap memiliki eksistensi pemertabatan kebangsaan. BIPA, Dalam perspektif : politik/ diplomatik, ekonomi-politik, sosial budaya politik kawasan, dan perubahannya, BIPA akan sangat terkait dengan pertumbuhan ekonomi dan perubahan konstelasi politik Asia-Pasifik, menjadikan bahasa-bahasa di kawasan Asia Pasifik juga dipelajari di seluruh dunia. Sebagaimana diketahui bahwa Indonesia memiliki potensi sebagai pasar global, dan secara diplomatic Track-1 potensi lembut diplomasi Indonesia dapat melalui BIPA untuk kepentingan di bidang Pariwisata, Industri, dan Perdagangan. Fenomena sehari-hari ekonomi global berada di seputar Financial Capital dan Human capital Indonesia dalam tataran kawasan Asia Pasifik memberikan makna BIPA dalam menghadapi perubahan dunia. Makna tersebut meliputi :

1. pembangunan wawasan budaya,
2. diplomasi public
3. pembangunan intellectual capital,
4. Sosial capital, dan
5. wisdom capital.

Adapun rencana aksi yang dapat disampaikan :



(1) konsolidasi, yang dimaksud adalah penyiapan data base Kebipaan dan pembelajaran BIPA di Indonesia, baik keberadaan kelembagaan, hasil penelitian, hasil diseminasi maupun kajian, serta data-data penting terkait program-program BIPA di Indonesia.

(2) Kooperasi, yaitu kerjasama antara pemerintah baik eksekutif dan legislative dalam menjalankan undang-undang tentang pemertabatan bangsa dan bahasa. Sebagaimana pengalaman di masa lalu terdapat undang-undang kewajiban mampu berbahasa Indonesia bagi investor asing, dicabut oleh pemerintah demi kepentingan investasi. Hal ini tentunya akan menyakitkan hati ditinjau dari penguatan identitas, dan pemertabatan bangsa.

(3) Aksi

BIPA, APPBIPA, dan kelembagaan BIPA melakukan aksi tindakan nyata dalam mewujudkan Internasionalisasi Bahasa Indonesia, Memertabatkan Indonesia di perwakilan RI di LN melalui jalur-jalur diplomatic dan kerjasama khususnya dalam pengenalan, pembelajaran dan pengembangan BIPA di luar negeri, road-map penelitian pengembangan kebipaan dalam berbagai skala pembahasan dan kepentingan nasional.

Penutup

BIPA jelas berperan penting dalam mengejawantahkan amanat UU No. 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan Pasal 44 Ayat 3 dan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Pasal 11 Ayat 1 huruf b. Salah satu bentuk pengembangan bahasa Indonesia adalah peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. Dalam menghadapi perubahan besar dalam pemikiran manusia di era kompetisi global terutama menghadapi generasi Milenial, persoalan persoalan yang dihadapi adalah Revolusi Informasi, Meningkatnya peranan aktor non-negara, Ketergantungan antara Faktor Domestik dan Internasional. Oleh sebab itu perlu negara/pemerintah lebih aktif dalam mendorong kontak people-to-people, menyebarluaskan kebijakan luar negeri, Membina dan mempengaruhi masyarakat asing dan domestic dan Mengumpulkan masukan dan saran dalam pelaksanaan kebijakan luar negeri.

Tlassinurat,
Malang, 2 April 2018